



terkenal sebagai tempat menjual dan membeli barang bekas, yang pada kesehariannya selalu ramai dikunjungi oleh peminat barang *Thrift* tersebut untuk mencari barang-barang yang diperlukan. Target pemasaran untuk pasar senen adalah para peminat barang bekas atau para pelaku *Thrift*, target pasar yang tidak mencakup usia tetapi pada saat ini lebih banyak anak muda yang melakuakn *Thrift*ing selain untuk memenuhi kebutuhan pangan banyak anak muda yang membeli barang bekas untuk tetap mengiktui perkembangan *Fashion* yang semakin *Up To Date*. Penjualan barang bekas yang dijual di Pasar Senen beroperasi setiap hari, terlebih pada hari minggu biasanya para penjual membuka ball atau karungan yang berisi baju bekas untuk dijual, banyak juga para distributor yang ikut mengambil barang dari para penjual di Pasar Senen.

Wawasan mengenai *Thrift*ing sebagai pemenuh kebutuhan akan pakai telah dipahami oleh peneliti dalam penelitian ini. Setiap individu memiliki kebebasan untuk memilih tindakan yang akan diambil, sesuai dengan sumberdaya preferensi serta keadaan ekonomi setiap individu nya. Cara pandangan setiap individu mengenai tren budaya *Thrift*ing ini mempengaruhi dalam mengimplementasikan budaya ini didalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Tren *Thrift*ing, Anak Muda Di Jakarta.

1. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Budaya membeli barang bekas ini muncul karena adanya revolusi industri pada abad ke-19 yang memunculkan produksi pakaian secara massal, karena adanya revolusi tersebut cara pandang orang mengenai dunia *mode/fashion* menjadi berubah karena pakaian sangat murah pada zaman itu, masyarakat akan membuang pakaian yang telah digunakan, sehingga menimbulkan perspektif pakaian merupakan barang sekali pakai, dan penggunaan baju bekas mengalami peningkatan.

Kegiatan menggunakan kembali barang bekas ini mengalami perkembangan dan menyebar sebagai budaya di beberapa negara diseluruh dunia, contohnya di Inggris, tren *fashion* baju tua/ *vintage style* banyak digemari dan digunakan pada tahun 1980-an dan 1990-an. Dengan adanya pertumbuhan industry *fashion* ini ancaman kerusakan lingkungan akibat limbah tekstil juga muncul, bahwa industry *fashion* menyumbang 10% emisi gas rumah kaca yang diakibatkan oleh rantai pasokan yang panjang dan penggunaan energi dalam produksi yang intensif.

Industri *fashion* menghasilkan 2,1 miliar ton CO₂eq, yang artinya mewakili 4% emisi



karbon global oleh negara seperti Prancis, Jerman dan Inggris sebagai tiga negara *industry* penghasil besar emisi, dan dengan munculnya ancaman ini masyarakat pun menjadi sadar dengan bukti berkembangnya tren *thrifting*. *Thrifting* sendiri dapat diartikan sebagai kegiatan membeli barang-barang bekas dalam melakukan penghematan.

Thrifting bukan hanya soal melakukan penghematan uang saja tetapi juga ketika melakukan *thrifting* akan ada sensasi tersendiri yaitu ketika kita bisa mendapatkan barang yang keren, bermerk atau langka dengan harga yang jauh lebih murah, juga disaat kita mendapatkan barang *vintage* yang sudah lama kita ingini dan kita bisa mendapatkan barang tersebut dengan melakukan *thrifting*. Jika kita melihat kembali lagi kebelakang, tren *thrifting* yang biasa dikaitkan dengan pakaian merupakan perlawanan terhadap budaya konsumen *fast-fashion*.

Tren *Thrifting* bukan hanya sekedar sebuah tren saja tetapi juga sebenarnya menyiratkan sebuah misi untuk lingkungan yakni dengan harapan bahwa aktivitas *thrifting* ini dapat mengurangi limbah pakaian dengan menggunakan konsep *re-use*. Tren *thrifting* di Indonesia saat ini seakan menjadi hal baru, fenomena *thrifting* ini menjadi meledak dimanamana, padahal eksistensi jual beli pakaian bekas ini ada sudah lama, tidak seperti yang terjadi di luar negeri bahwa yang menjadikan tren *thrifting* adalah mengenai isu lingkungan.

Di Indonesia yang menjadikan *thrifting* menjadi sebuah tren adalah sebuah gaya hidup masyarakat menengah kebawah yang memilih pakaian bekas impor karena latar belakang perekonomian, tapi tak semua yang melakukan *thrifting* karena keadaan ekonomi tetapi juga banyak yang melakukan *thrifting* hanya karena hobi atau kegemaran mengoleksi barang jadul atau *vintage* yang diproduksi hanya dalam kurun waktu tertentu sehingga barang tersebut menjadi barang yang berharga.

Pada zaman modern seperti sekarang, gaya hidup bagaikan tuntutan terutama pada kalangan anak muda, khususnya di kota-kota besar seperti Jakarta. Terlebih lagi dengan berkembang *industry fashion* pada saat ini yang semakin berkembang dan menjadi sebuah

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

melalui sosial media maupun menyebar secara langsung melalui mulut ke mulut sehingga menjadikan *thrifting* sebagai tren yang populer di masyarakat, karena kepuasan konsumen pelaku *thrifting* terhadap barang yang didapatkan maka dengan secara tidak sadar parapelaku *thrifting* mempromosikan dengan sukarela.

Tren *thrifting* alias berbelanja barang atau pakaian bekas telah menjadi tren belakangan ini bagi anak-anak muda karena harganya yang terjangkau dan beragamnya berbagai model pakaian bekas yang unik. Penjualan barang bekas, khususnya pakaian bekas, juga didorong oleh adanya revolusi industri. Di mana pakaian-pakaian makin banyak diproduksi, masyarakat berkecukupan bisa membelinya.

Sejalan dengan itu, limbah pakaian pun bertambah karena banyak orang memilih membuang pakaiannya bila sudah tidak ingin memakainya. Ketidakmampuan untuk membeli pakaian baru juga membuat sebagian besar masyarakat mulai terbiasa membeli pakaian-pakaian bekas. Sejak saat itu, jual beli barang dan pakaian bekas menjadi tren, dan memicu tumbuhnya industri jual-beli pakaian bekas.

Masyarakat *modern* kini tidak hanya melihat *thrifting* dari kacamata ekonomi saja, tidak hanya melihat pakaian bekas sebagai alternatif pemenuhan kebutuhan sandang dengan harga murah. Kini, masyarakat juga mulai melihatnya dari sisi pelestarian lingkungan. Industri pakaian dan mode, terutama *fast fashion*, menghasilkan banyak dampak negatif terhadap lingkungan. Dampak tersebut di antaranya pencemaran air, penggunaan bahan-bahan kimia yang berbahaya, serta banyaknya sampah pakaian yang menumpuk.

Selain itu, sampah tekstil sendiri merupakan salah satu jenis sampah yang sulit didaur ulang, oleh karena itu, budaya *thrift shop* yang pada dasarnya juga mengusung semangat *reuse* (memakai kembali) yang pada penerapannya pakaian yang tadinya akan menjadi sebuah limbah tetapi dapat digunakan kembali, dan ada beberapa penjual yang memiliki kreativitas tinggi dengan mengusung konsep *re-done* yaitu, pakaian bekas diubah atau dimodifikasi modelnya sehingga menjadi pakaian yang baru, hal tersebut dianggap bisa menjadi salah satu





langkah baik untuk meminimalisir limbah pakaian.

Tren *reuse* jadi lawan dari budaya itu: *fast fashion*, salah satu turunannya adalah *thrift*

shop. *Thrift shop* memberi ruang bagi berlangsungnya konsep *zero waste*. Tersedianya barang murah yang layak pakai menarik banyak orang ikut dalam pergerakan ini. Kinitren *Thrifting* bukan didasari oleh aspek ekonomi saja, *thrifting* menjadi sebuah tren yang membawa dampak baik bagi lingkungan, dengan dalih melestarikan bumi, tren *thrifting* yang semula dianggap sebagai cara berhemat bergeser jadi sesuatu yang keren.

Tren *thrifting* juga menarik perhatian para *influencer/fashion enthusiast* dengan membuat konten mengenai baju bekas atau barang *thrifting*. Tren *thrifting* bukan hanya membantu dalam upaya pelestarian bumi, tetapi juga membantu para penjual barang bekas, *thrift shop* yang semakin besar juga membuka lapangan kerja yang baru yang berdampak positif bagi masyarakat itu sendiri.

Oleh karena hal tersebut kami sangat tertarik untuk membuat video berita feature mengenai tren *thrifting* dikalangan anak muda di Jakarta. Kami memiliki harapan besar bahwa video berita *feature* yang kami produksi dapat membuat tren *thrifting* berkembang dengan baik karena tren *thrifting* ini merupakan sebuah tren positif, terutama dalam hal melestarikan bumi. Dan pembuatan video berita feature ini juga sebagai sarana penyaluran ilmu yang telah kami dapatkan selama masa perkuliahan

B. Rumusan Project

Bagaimanakah tren *thrifting* yang berlangsung di Indonesia terutama di Jakarta di kalangan anak muda yang dideskriptikan dalam project dokumenter ini?

C. Identifikasi Project

- i. Bagaimana tren *thrifting* ini dapat dilihat dari sudut pandang positif dan negatif didalam sebuah video berita *feature*?



- ii. Apa hal yang membuat tren *thrifting* diminati banyak orang didalam video berita *feature* ini?
- iii. Bagaimana tren *thrifting* dilihat dari dua sudut pandang baik dari pelaku *thrifting* dan pihak penjual dalam video berita *feature* ini?

D. Tujuan Project

Video berita *feature* ini dapat menggambarkan tren *thrifting* yang dipandang bukan hanya dari satu sisi saja melainkan dua sisi yaitu negatif dan positif.

- i. Hal-hal yang menjadi pro dan kontra dalam project karya akhir budaya tren *thrifting* yang sedang berlangsung didalam masyarakat.
- ii. Peran tren *thrifting* didalam masyarakat dan dilingkungan.

E. Manfaat Project

Dari projek yang sudah kami buat, kami berharap akan memberikan manfaat bagi mahasiswa lain yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai tren *thrifting* ini maupun memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan, maka dari itu kami menuliskan manfaat akademis dan manfaat praktis yang bisa kami simpulkan yaitu, diantaranya :

Manfaat Akademis

Manfaat akademis yang kami harapkan dari pembuatan *project* dokumenter budaya *thrifting* di kalangan anak muda Jakarta ini yaitu agar *project* ini dapat menjadi bahan kajian pembelajaran bagi kami sendiri sebagai penulis ataupun pembaca mengenai penerapan ilmu komunikasi yang sudah dipelajari selama masa perkuliahan dan dapat kami terapkan dalam video berita *feature* ini serta meningkatkan kesadaran anak muda, terutama di Jakarta mengenai tren *thrifting* ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengacukan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tren *Thriftling* bukan hanya lebih murah, melalui *thriftling* kita juga dapat mengurangi limbah pakaian sehingga dengan tren *thriftling* kita juga membantu mengurangi pencemaran alam, kami sangat berharap bahwa dengan adanya penelitian ini dapat membuka atau mengubah cara pandang mengenai budaya tren *thriftling* ini menjadi kearah yang lebih positif bukan hanya mengenai penghematan atau mengenai kesejahteraan ekonomi saja, tapi banyak aspek yang terlibat dalam budaya tren *thriftling* ini.

Manfaat Praktis

Manfaat praktis bagi penulis, yaitu mengetahui bagaimana cara memproduksi video berita *feature* serta menerapkan/ menggunakan ilmu yang didapatkan selama masa perkuliahan, serta melihat pandangan anak muda mengenai tren *thriftling* yang ada di Jakarta dan juga meneliti apa yang membuat tren *thriftling* ini menjadi populer dan banyak digemari oleh para anak muda khususnya di daerah Jakarta. Serta juga penelitian ini tentu saja dapat menjadi sebuah pengalaman bagi peneliti dan juga sebagai bentuk dalam mencoba mengubah pandangan dan citra masyarakat mengenai tren *thriftling*.

Manfaat praktis bagi pembaca, yaitu mengetahui bagaimana pengaruh tren *thriftling* ini kepada anak muda baik dari segi cara berpakaian hingga kepedulian mereka terhadap pencemaran alam. Sehingga para pembaca lebih sadar mengenai pentingnya tren *thriftling* bukan hanya sekedar tren saja tapi memiliki nilai penting lainnya, baik untuk masyarakat dan bumi dan juga dengan adanya video berita *feature* yang telah kami buat para pembaca dapat melihat tren *thriftling* dengan dua sisi baik pro dan kontra, dan pandangan para pembaca mengenai tren *thriftling*.

Tren *Thriftig* tidak selalu mengenai penghematan melainkan sebuah cara untuk mengurangi limbah pakaian yang akan membantu lingkungan yang juga akan berdampak baik bagi masyarakat.

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





2. KERANGKA KONSEP DAN LITERATUR

A. Referensi Karya Terdahulu

Pertama, kami tertarik untuk menjadikan video “Distrik: *Thrifting* di Pasar Senen Sekarang Jauh Lebih Nyaman” dari kanal youtube Asumsi untuk dijadikan referensi dari video project kami ini. Kami juga menyertakan link video referensi kami, berikut link video “Distrik: *Thrifting* di Pasar Senen Sekarang Jauh Lebih Nyaman” dari kanal youtube Asumsi: <https://youtu.be/PyEnJxHRTQk>

Kami sendiri memilih video ini dikarenakan dalam video dari Asumsi ini kami melihat terdapat banyak referensi yang bisa kami ambil terutama bagaimana budaya *thrifting* yang ada di Indonesia, seperti bagaimana berkembangnya budaya *thrifting* ini yang membuat pakaian bekas yang tadinya dipandang rendah karena sebelum *thrifting* menjadi sebuah tren, membeli barang bekas merupakan hal yang dilakukan karena didasari oleh ketidakmampuan untuk membeli pakaian.

Dalam video ini juga kami melihat bagaimana tren *Thrifting* dapat menjadi sebuah culture dikalangan anak muda hingga bisa menjadi tempat atau lahan untuk berjualan serta menjadi pekerjaan atau usaha yang dilakukan bagi sebagian orang dan juga bagaimana barang bekas dapat dijual sampai dihargai jutaan rupiah. Selain itu dalam video dari Asumsi ini kami juga melihat bagaimana proses barang-barang bekas ini dikirim hingga dijual kembali di Pasar Senen.

Kami sendiri juga memilih Pasar Senen sebagai lokasi yang akan kami liput sehingga kami kira video dari Asumsi ini tepat untuk kami jadikan referensi karya akhir *project* kami.

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Dilindungi Undang-Undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kedua, untuk referensi video yang lain adalah video “Fakta di Balik Tren *Thriftling*” dari kanal *youtube* Kanal Bea Cukai Tv untuk dijadikan sebagai referensi dari video *project*

kelompok ini. Kami juga menyertakan link video referensi kami, berikut link video “Fakta di Balik Tren *Thriftling*” dari kanal *Youtube* Kanal Bea Cukai Tv :

<https://www.youtube.com/watch?v=lwtR2bTYCry>

Kami memilih “Fakta di Balik Tren *Thriftling*” dari kanal *Youtube* Kanal Bea Cukai Tv sebagai referensi dikarenakan dalam video “Fakta di Balik Tren *Thriftling*” banyak kontra yang dijelaskan mengenai kekurang dari melakukan *thriftling* atau dari pembelian barang bekas, dengan adanya kontra tersebut kami dapat meneliti lebih dalam serta membuat video yang lebih baik dengan mempertimbangan Pro dan Kontra dalam melakukan *thriftling*, sehingga nantinya apa yang kami kerjakan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak lain ketika ingin melakukan *thriftling* agar lebih berhati-hati dan bijaksana dalam membeli barang bekas.

Ketiga, untuk referensi selanjutnya yang kami lihat adalah video “*Feature – „Yang Berjasa Yang Dianggap Sebelah Mata”*” “ dari kanal *youtube* Ikom Channel, kami juga menyertakan link video tersebut, berikut link video “*Feature – „Yang Berjasa Yang Dianggap Sebelah Mata”*” “ :

<https://www.youtube.com/watch?v=cG9KN4sdjeU>

Kami memilih video “*Feature – „Yang Berjasa Yang Dianggap Sebelah Mata”*” “ dari kanal *youtube* Ikom Channel sebagai referensi kami dikarenakan format video yang akan kelompok kami buat adalah *Feature News*, sama seperti format video “*Feature – „Yang Berjasa Yang Dianggap Sebelah Mata”*” “ dari kanal *youtube* Ikom Channel yang memiliki format *feature news* yang dapat kami jadikan referensi dalam proses pembuatan video hingga pada proses *editing* sampai selesai.



Kami memiliki tiga referensi sebagai acuan dalam pembuatan video kelompok kami yang nantinya dari ketiga video referensi tersebut akan kami satukan dengan pikiran dan pandangan kami, sehingga dapat menghasilkan karya yang orisinil. Berdasarkan ketiga referensi diatas kami berharap dapat mengasilkan sebuah karya yang baik dan berguna bagi masyarakat, baik dikalangan anak muda, dan dewasa. Kami berharap karya yang kami buat dapat membuka pandangan baru dimasyarakat bahwa tidak selalu membeli barang bekas adalah hal yang buruk, tetapi dalam melalukan proses pembelian tersebut kita juga harus berhati-hati agar kita dapat menghindari hal-hal yang tidak di inginkan.

B. Kerangka Konseptual

Project yang kami kerjakan adalah sebuah berita *feature* mengenai tren *thrifting* di kalangan anak muda di Jakarta. Berita *feature* merupakan sebuah berita khusus atau istimewa yang ditampilkan untuk bisa menarik perhatian dan dinikmati oleh *audiens* sehingga mereka mau mendengarkan atau menonton siaran berita yang disajikan saat itu menurut ensiklopedia nasional Indonesia (dalam nugroho, 1990:267).

Kami membuat berita *feature* ini tidak terlepas dari budaya *thrifting* ini yang berada di lingkungan masyarakat khususnya bagi kalangan anak muda, bagaimana tren *thrifting* ini bisa mengubah cara hidup dan cara pandang di lingkungan masyarakat. Tren *thrifting* ini juga menjadi alternatif yang dijalankan bagi sebagian orang yang tetap ingin mengikuti proses perkembangan *fashion* yang selalu *up to date* sehingga tren *thrifting* ini memasuki kehidupan masyarakat dengan mudah.

Project video berita *feature* yang kami buat merupakan salah satu bentuk dari praktik nyata dari mata kuliah yang kami dapatkan selama masa perkuliahan. Pada pelaksanaannya dalam membuat berita *feature* ini tentu nya dapat dipahami dan dikerjakan dengan detail dan baik berkat masa pembelajaran yang kami dapat selama masa perkuliahan, maka dari itu kami

sebagai peneliti merasa apa yang kami dapatkan selama masa perkuliahan dapat diterapkan dan disalurkan dengan baik melalui *project* yang telah kami buat.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. METODE PERANCANGAN *PROJECT*

A. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu pernyataan tentang sifat, keadaan tertentu dan sejenisnya. Pengumpulan data yang dilakukan guna untuk mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian. Dalam penyusunan karya akhir ini penulis mengambil objek penelitian mengenai tren *thrifting* dikalangan anak muda di Jakarta yang bertempat di Pasar Senen.

Pengumpulan data ini merupakan tahap penting dalam mengerjakan *project* karya akhir ini. Pengumpulan data kami lakukan sebelum kami memulai proses produksi, kami melakukan *research* terlebih dahulu mengenai tren *thrifting* di Jakarta. Dengan melakukan pengumpulan data sebelum memulai produksi tentunya membantu kami selama masa produksi berlangsung dan juga berguna dalam menulis laporan *project* ini.

Pengumpulan data dalam penelitian mengenai tren *thrifting* dikalangan anak muda di Jakarta menggunakan 3 cara, berikut merupakan uraian yang digunakan :

1. Observasi

Merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung, melihat dan mengambil sebuah data yang dibutuhkan di tempat penelitian dilakukan. Observasi juga dapat diartikan sebagai sebuah proses yang kompleks. Observasi dilakukan di Pasar Senen.

2. Wawancara Narasumber

Wawancara merupakan salah satu Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka secara langsung dengan narasumber dengan melakukan tanya jawab langsung. Wawancara dilakukan dengan Hael sebagai pelaku *thrifting*, sebagai penjual barang bekas atau *thrift* yang berhubungan dengan data terkait.

Hak cipta milik IBI KKG (Institute of Business and Informatica Kwik Kian Gie)

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Dokumentasi

Suatu pengumpulan data dengan cara melihat langsung sumber-sumber dokumen yang terkait. Dengan arti lain bahwa dokumentasi sebagai pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dengan menggunakan kamera, yang datanya digunakan untuk mendukung kelengkapan data yang lain.

B. Penentuan Narasumber

Pengumpulan data dilakukan dengan memilih narasumber yang tepat dan yang sesuai dengan penelitian. Narasumber dipilih berdasarkan pengetahuan dan pengalaman didalam melakukan *thriftling*.

Narasumber 1 : Hael sebagai pelaku *thriftling*

Peneliti mendapat data secara langsung, yang didapat dengan hasil dari wawancara yang dilakukan dengan Narasumber Hael sebagai pelaku *thriftling* di Pasar Senen.

Narasumber 2 : Ocan Sebagai Penjual Barang Bekas di Pasar Senen

Data yang didapat peneliti didapat secara langsung dengan melakukan wawancara dengan

Narasumber Sebagai Penjual Barang Bekas di Pasar Senen

C. Langkah-Langkah Penyusunan *Project*

Pada kesempatan kali ini, kami melihat dan menyadari bahwa masih banyak pakaian-pakaian lama yang terbuang, bayangkan padahal bisa saja pakaian-pakaian tersebut masih bagus dan dalam kondisi layak dipakai. Sementara itu menurut Penelitian yang ada menunjukkan sekitar 60% pakaian di seluruh dunia masih menggunakan bahan sintetis yang sulit terurai dalam proses produksinya.



Dimana hal tersebut tentu akan mengakibatkan pencemaran lingkungan yang akibatnya akan dirasakan anak cucu kita dan dengan membeli pakaian bekas setidaknya kita telah melakukan *re-use* atau penggunaan kembali sehingga membantu mengurangi limbah sampah pakaian. Oleh karena itu kami memiliki konsep yang sekiranya akan digunakan dalam memproduksi video program berita *feature*, mengenai budaya *thrifting* dikalangan anak muda di Jakarta, diantaranya :

i. Idea

Untuk membuat sebuah video program berita *feature* kami akan melihat dari berbagai aspek dan Pandangan masyarakat mengenai tren *thrifting* dikalangan anak muda, baik dari segi sang penjual maupun pembeli, ataupun dari segi pro dan kontra. Ide dasarnya sendiri dalam pembuatan video ini adalah dalam pembuatan Videonya dengan melakukan peliputan atau wawancara kepada para pelaku *thrifting* baik itu pembeli ataupun para toko-toko yang menjual barang bekas dalam bidang *fashion*.

ii. Tema

Setelah semua ide sudah terkumpul maka langkah kami selanjutnya yaitu menentukan tema. Tema pada video program berita *feature* ini mengambil tema pokok yaitu “Tren *Thrifting*” yang akan berfokus, pada bagaimana kegiatan ini yang semulanya hanya dilakoni kalangan tertentu bisa menjadi tren terutama dikalangan anak muda jaman sekarang, atau bahkan bisa dibilang sudah menjadi *culture* bagi para anak muda ibu kota.

Bagaimana kegiatan melakukan penggunaan ulang terhadap pakaian bekas ini bisa menjadi sebuah bisnis besar yang menggiurkan. Selain dari beberapa aspek diatas kami juga akan membahas mengenai beberapa pandangan kontra masyarakat mengenai



penjualan barang-barang bekas ini yang terkadang saat dijual barang-barang ini sama sekali tidak dibersihkan terlebih dahulu.

iii. Sinopsis

Sinopsis sendiri merupakan gambaran kasar mengenai keseluruhan karya film secara kasar, dan untuk mengembangkan cerita maka akan ada 5 pertanyaan yang harus dijawab. 5 pertanyaan tersebut di antara lain adalah:

1. Apa itu tren *thrifting*?

Thrifting merupakan aktivitas berbelanja pakaian bekas.

2. Bagaimana proses penjualan pakaian bekas tersebut?

Orang yang menjual pakaian bekas mereka kepada toko *thrift* yang nantinya dijual kembali.

3. Apa yang membuat Tren *thrifting booming* di kalangan anak muda?

Karena selain *thrifting* sudah menjadi pop culture, terdapat seni juga didalam Tren *thrifting* ini. Yaitu seni memilah barang dan jika seseorang bisa mendapatkan barang yang langka maka akan ada kebanggaan tersendiri. Namun, tak bisa dipungkiri adanya tren *thrifting* ini juga turut mewarnai perkembangan bisnis dunia *fashion* di Indonesia.

4. Mengapa *thrifting* bisa menjadi *pop culture* dikalangan anak muda ?

Hal ini sendiri terjadi karena adanya tren *fashion vintage* dikalangan anak muda sehingga budaya *thrifting* ini bisa menjadi *pop culture*.

5. Apa yang ingin kami sampaikan melalui *project* video ini? Kami ingin

menyampaikan bahwa tren *thrifting* ini dapat menjadi hal yang tidak hanya keren tetapi juga dapat membantu mengurangi limbah pakaian yang dapat mencemari lingkungan



D. Jadwal Rencana Kegiatan

Sebagai peneliti kami membuat suatu perencanaan kegiatan yang berfungsi untuk mempermudah kegiatan yang akan kami lakukan dalam proyek video berita ini, maka dari itu sebelum melakukan suatu praktik pekerjaan lapangan apalagi membuat suatu proyek berupa video berita alangkah lebih baik kami sebagai peneliti membuat suatu rancangan atau rencana kegiatan berbentuk tabel agar saat melakukan proses kerja lapangan tidak berantakan dan bisa runtut guna memudahkan proses *shooting*.

Dengan adanya jadwal rencana kegiatan ini juga bisa digunakan sebagai gambaran garis besar untuk para penguji nantinya apa saja kegiatan yang para peneliti lakukan maka dari itu peneliti membuat suatu tabel perencanaan kegiatan. Adapun jadwal rencana kegiatan yang peneliti telah susun dan lakukan untuk mendapatkan data yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Jadwal Rencana Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Bulan Pelaksanaan			
		Nov	Des	Jan	Feb
1	Pengumpulan Data				
2	Pembuatan Stoyline dan Storyboard				
3	Implementasi atau pengambilan Footage untuk video karya akhir				
4	Penyusunan Laporan				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. REALISASI KARYA

A. Gambaran Umum Objek *Project*

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tren *thrifting* dikalangan anak muda di Jakarta, yang melakukan penelitian di lokasi Pasar Senen yang memang sudah banyak diketahui dan terkenal sebagai tempat menjual dan membeli barang bekas, yang pada kesehariannya selalu ramai dikunjungi oleh peminat barang *thrift* tersebut untuk mencari barang-barang yang diperlukan.

Target pemasaran untuk pasar senen adalah para peminat barang bekas atau para pelaku *thrift*, target pasar yang tidak mencakup usia tetapi pada saat ini lebih banyak anak muda yang melakukan *thrifting* selain untuk memenuhi kebutuhan pangan banyak anak muda yang membeli barang bekas untuk tetap mengikuti perkembangan *Fashion* yang semakin *Up To Date*.

Pembelian barang bekas atau *thrifting* ini merupakan salah satu alternatif yang banyak diminati oleh anak muda terlebih pada saat ini membeli barang bekas juga dipandang sebagai budaya baru atau tren yang sedang banyak dilakukan oleh banyak orang, tidak sedikit juga yang menggemari tren *thrifting* ini adalah seorang kolektor karena pada dasarnya barang yang dibeli juga barang lama, sehingga bisa bernilai tinggi bagi orang yang mengerti barang *Vintage*.

Penjualan barang bekas yang dijual di Pasar Senen beroperasi setiap hari, terlebih pada hari minggu biasanya para penjual membuka *ball* atau karungan yang berisi baju bekas untuk dijual, banyak juga para distributor yang ikut mengambil barang dari para penjual di Pasar Senen. Barang yang sudah dibeli di Pasar Senen di jual kembali baik secara *online* ataupun dijual secara *offline*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sebuah berita *feature* merupakan sebuah berita yang di tampilkan dengan tujuan menarik perhatian audiens, sehingga kami membuat berita mengenai budaya tren *thrift* di Jakarta dan berfokus pada lokasi pasar senen yang sudah populer sejak lama, yang dikenal sebagai tempat jual beli barang bekas, sehingga keadaan pasar senen juga selalu dipenuhi oleh para peminat barang *thrift*.

Pada *project* berita *feature* ini kami telah melakukan riset pendahuluan sebelum melakukan proses produksi, dengan melakukan riset kami dapat membuat video yang berbeda dengan video-video lain yang sudah ada di internet. seperti yang dapat dilihat dalam berita *feature* yang kami buat ini telah mencakup penjelasan mengenai tren *thrift*, melakukan wawancara, menampilkan pro dan kontra dalam melakukan *thrift* ini, serta kami juga mencoba melakukan *thrift* itu sendiri, sehingga para audiens dapat melihat perbedaan dan mengetahui lebih dalam lagi mengenai tren *thrift* ini.

Berita *feature* yang kami buat juga bukan hanya sekedar berita formal saja, tapi kami ingin membuat berita yang dapat menarik para audiens disemua kalangan serta juga dapat dinikmati oleh masyarakat disemua kalangan. Dalam berita *feature* yang kami produksi ini juga tidak terkesan seperti berita investigasi, berbeda seperti apa yang telah kami produksi sebelumnya selama masa perkuliahan kami berlangsung, dengan memproduksi berita *feature* yang lebih santai kami juga merasa bahwa wawasan kami bertambah dalam memproduksi sebuah berita.

Melalui *project* ini kami berharap nilai-nilai yang ingin kami sampaikan dapat tersampaikan dengan baik bagi para pembaca dan penikmat video kami. *thrift* memang kini sudah masuk menjadi budaya baru yang tidak akan hilang begitu saja, tetapi bukan berarti *thrift* yang sedang tren ini hanya bisa dipandang dengan positif, sebagai pelaku *thrift* kita harus bijaksana bahwa *thrift* juga pastinya memiliki hal-hal negatif, terutama dalam segi kesehatan dan kebersihan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Thriftifing juga bisa dilihat sebagai aktivitas membeli barang bekas yang telah dipakai oleh orang lain, sehingga jika sebagai pelaku *thriftifing* tidak bijaksana dalam melihat hal tersebut maka hal tersebut bisa menjadi sebuah dampak negatif dalam melakukan *thriftifing* ini. Sudah sepatutnya jika membeli barang bekas kita mementingkan dari sisi kebersihan dan kesehatan terlebih dahulu tetapi tidak sedikit juga orang yang lupa akan hal tersebut terutama bagi orang-orang yang melakukan *thriftifing* karena keadaan finansial.

Budaya tren *thriftifing* pada saat ini juga sudah banyak dilakukan dan bukan hanya dilakukan bagi orang-orang yang memiliki keadaan finansial yang kurang baik, tetapi *thriftifing* sudah masuk kedalam gaya hidup masyarakat terutama dikalangan anak muda. *Thriftifing* yang ada pada saat ini juga bukan hanya menjual barang bekas pakai saja tapi juga menjual barang *vintage*, barang-barang *vintage* pada dasarnya barang yang sudah tidak diproduksi lagi dan menjadi barang *fashion* yang ikonik terutama jika di produksi oleh *brand-brand* ternama.

Melalui *thriftifing* para pecinta barang *vintage* ini bisa mendapatkan barang-barang incaran mereka. Barang *vintage* ini memiliki harga yang bisa dibilang cukup tinggi sebagai barang bekas, karena itulah barang *vintage* ini akan berharga dimata para kolektor saja, karena hal tersebut *thriftifing* kini dilakukan oleh berbagai golongan dan kalangan. Tentunya hal tersebut juga memberikan pengaruh kepada para produsen baju konveksi, dikarenakan pada saat ini orang-orang lebih berminat membeli barang *thriftifing* ketimbang membeli baju baru yang banyak diproduksi.

Dari hal-hal tersebutlah yang menjadikan *thriftifing* ini masuk menjadi sebuah gaya hidup terutama dikalangan anak muda, karena pada dasarnya barang-barang yang didapatkan melalui *thriftifing* ini dapat memenuhi kebutuhan serta keinginan untuk tetap bergaya dan tidak ketinggal tren-tren *fashion* yang selalu *up to date* dengan *budget* yang minimalis sesuai dengan keadaan finansial masing-masing individu.



Kami berharap juga dengan adanya project yang kami produksi ini dapat membuka wawasan dan pandangan baru bagi masyarakat. Para pelaku *thriftling* juga dapat memiliki wawasan yang baru bahwasannya kegiatan jual-beli barang bekas ini memiliki nilai negatif dan positif, nilai-nilai tersebut harus dilihat dengan bijak agar kegiatan jual-beli barang bekas ini dapat menghasilkan nilai positif lebih banyak baik bagi lingkungan dan masyarakat. Melalui *project* ini juga kami berharap dapat menjadi pembelajaran bagi para peneliti selanjutnya.

a. *Storyline*

Durasi	Keterangan
Bagian 1	
0.00 - 0.05	Logo Kampus IBII KKG
0.05 - 0.25	Opening
0.25 - 3.00	Shot ditempat <i>thriftling</i> (Lokasi : Pasar Senen, Pasar Baru, Blok M dan Kebayoran) + (VO)
Bagian 2	
3.00 - 3.20	Footage toko-toko yang berada di dalam pasar + (VO)
3.20 - 4.50	Shoot wawancara dengan pembeli atau pelaku <i>thriftling</i> yang ada didalam pasar senen.
4.50 - 5.20	Footage Ilustrasi video tentang pro dan kontra dari melakukan <i>thriftling</i>
5.20 - 6.20	Shoot wawancara mengenai Pro dan Kontra dari melakuka <i>thriftling</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Daftar Pertanyaan :</p> <p>Berikut daftar pertanyaan untuk penjual :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sejak kapan thrift mulai trend dikalangan anak muda? • Apa yang membuat bisnis thrift bisa viral atau trend? • Alasan mengapa memilih bisnis thrift? • Berapa kisaran harga pakaian thrift? • Keuntungan dalam menjual barang thrift? • Menurut anda hal positif dan negatif dari thrifting? <p>Berikut daftar pertanyaan untuk pembeli :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sejak kapan thrift mulai trend dikalangan anak muda? • Mengapa tertarik dengan barang thrift? • Apa yang membuat thrift bisa viral atau trend? • Berapa biasanya kisaran harga thrift yang di beli? • Menurut anda apa hal positif dan negatif dari thrifting?
<p>Bagian 3</p>	
<p>6.20 - 7.00</p>	<p>Shoot host melakukan thrifting ditempat thrift</p>
<p>7.00 - 8.00</p>	<p>Footage dari sumber lain seperti youtube, tiktok, dan instagram</p>
<p>8.00 - 8.30</p>	<p>Credit Tittle</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Storyboard

©

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Title: Budaya Thrifting di Kalangan Anak Muda Jakarta	Page:
---	-------



Logo kampus IBI KKG



Medium shoot, opening oleh reporter



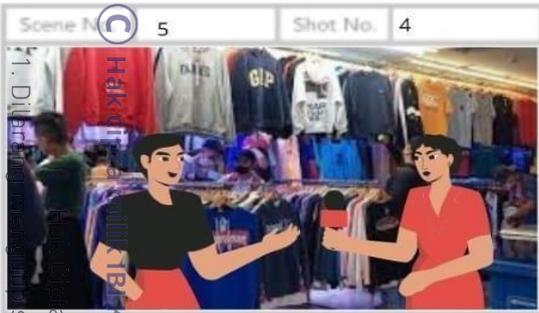
Wide shoot dan medium shoot, footage lokasi seperti pasar senen, pasar baru, dan blok m. Beserta vo



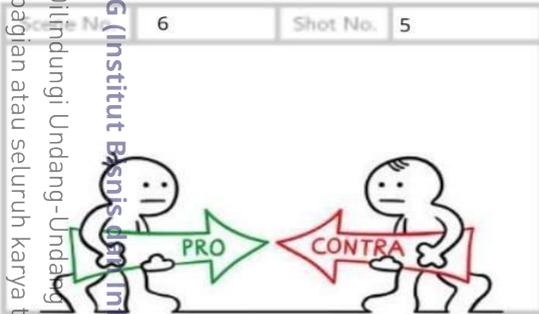
Medium shoot dan close up shoot, footage toko-toko thrift di pasar senen



Title: _____ Page: _____



Medium shoot wawancara dengan pembeli atau pelaku thrifting yang ada di dalam pasar Senen



Medium shoot, wawancara pro dan kontra dengan pelaku thrifting



Medium shoot, host mencoba thrifting di tempat thrift



Cuplikan-cuplikan referensi dari sumber-sumber lain seperti tiktok dan youtube

5. PEMBAHASAN PROJECT

Penelitian ini dapat dilakukan dengan adanya kerjasama dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk menyelesaikan penelitian ini, berikut nama anggota yang telah berkontribusi didalam penelitian :

1. Abigail Putri, selaku peneliti, penulis dalam laporan karya akhir projek ini.
2. Camilla Divie, selaku peneliti, penulis dalam laporan karya akhir projek ini.

Hak Cipta © IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Ditinjau dari segi a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Sidney Chritianto, selaku peneliti dan editor dalam laporan karya akhir proyek ini.
4. Bernald Agustio, selaku kameran yang telah berkontribusi dalam memproduksi video padakarya akhir proyek ini.
5. Hael, selaku narasumber yang telah memberikan waktu serta informasi dalam memproduksi karya akhir proyek ini
6. Ocan selaku narasumber penjual yang telah memberikan waktu dan juga tempat serta informasi dalam memproduksi karya akhir proyek ini.

6. KESIMPULAN

Tren *thriftling* kini menjadi tren yang semakin populer yang dipandang sebagai produk dari tren populer yang diminati oleh berbagai kalangan terutama kalangan anak muda. *Thriftling* dapat dikatakan sebagai alternatif konsumsi *Fashion* paling tepat dilakukan terutama dikalangan anak muda, sesuai dengan latar belakang aktivitas ini dilakukan. Wawasan mengenai pakaian bekas atau *thriftling* ini harus dipahami dahulu sebelum akhirnya memutuskan mengambil tindakan *thriftling* sebagai pemenuh kebutuhan akan pakaian.

Wawasan mengenai *thriftling* sebagai pemenuh kebutuhan akan pakai telah dipahami oleh peneliti dalam penelitian ini. Setiap individu memiliki kebebasan untuk memilih tindakan yang akan diambil, sesuai dengan sumber daya preferensi serta keadaan ekonomi setiap individunya. Cara pandangan setiap individu mengenai tren *thriftling* ini mempengaruhi dalam mengimplementasikan tren ini didalam kehidupan sehari-hari.

Sumber daya berupa kemampuan finansial sama halnya dengan modal ekonomi dalam melakukan dan memandang tren *thriftling* ini. Demikian pula dengan



preferensi berupa wawasan yang mendalam terkait pakaian bekas, dari sumber daya tersebut juga dapat membentuk pandangan mengenai *thrifting* menjadi beragam. *thrifting* tidak hanya dipandang untuk kalangan finansial yang bawah saja, tetapi juga dipandang sebagai salah satu cara untuk mendapatkan barang-barang antik atau *Vintage* yang menjadi kesenangan bagi kalangan atas.

Pakaian bekas bukan hanya dipandang sebagai pemenuh kebutuhan berpakaian atau untuk memenuhi *Fashion* semata, tetapi pandangan lain yang dari tren *thrifting* ini ada pada Kesehatan konsumen, tidak semua baju bekas yang di jual dapat terjamin kebersihannya, baju bekas yang didistribusikan tersebut telah digunakan oleh orang lain jika sebagai konsumen tidak cermat dalam hal tersebut maka pakaian bekas tersebut bisa menjadi hal negatif yang merugikan konsumen dalam bidang Kesehatan.

Faktanya, walaupun Tren *thrifting* dipandang memiliki dua sisi yaitu, negatif dan positif, pakaian bekas ini dianggap memiliki sisi positif yang lebih dominan dibandingkan sisi negatif baik bagi masyarakat dan lingkungan sehingga tren *thrifting* ini tidak bisa dihiraukan begitu saja oleh masyarakat terutama dikalangan anak muda.

7. SARAN

Dalam project ini saran yang bisa diberikan adalah pertama untuk para pelaku *thrifting* khususnya anak muda untuk terus melestarikan adanya tren *thrifting* ini karena bisa membantu melestarikan lingkungan selain itu juga dapat membantu kepada orang-orang yang ingin bergaya *trendy* atau yang ingin memiliki barang *branded* tetapi dengan kualitas yang bagus hanya dengan *budget* yang terjangkau.

Saran yang kedua untuk para penjual *thrifting* untuk lebih memperhatikan kebersihan dari barang bekas yang dijual sehingga tidak akan menyebabkan suatu penyakit kepada konsumennya sehingga para konsumen *thrifting* akan lebih puas

dengan barang bekas yang mereka beli. Saran yang ketiga untuk para individu yang baru memulai untuk mencoba *thrifting* alangkah baiknya melihat *thrifting* dari dua sisi pandang yaitu pro dan kontra agar kedepannya bisa melakukan *thrift* dengan mudah dan puas dengan barang yang didapatkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



DAFTAR PUSTAKA

Putri, A. M., & Patria, A. S. (2022). *PERANCANGAN REFERENSI GAYA BERPAKAIAN THRIFTING MELALUI FEED INSTAGRAM*, 3. <https://doi.org/e-ISSN: 2747-1195>

Ristiiani, N., Raidar, U., & Wibisono, D. (2022). *FENOMENA THRIFTING FASHION DI MASA PANDEMI COVID-19: STUDI KASUS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS LAMPUNG*, 1. <https://doi.org/e-ISSN 2827-931X>

<https://borneo24.com/wp-content/uploads/2022/08/Puluhan-Bal-Pakaian-Bekas-Impor.jpg>

<https://cdns.klimg.com/merdeka.com/i/w/news/2016/02/18/667178/670x335/ratusan-pakaian-bekas-bermerek-disita-di-makassar.jpg>

https://asset.kompas.com/crops/8v_Wx118GY189u7VL7rquGkJ0h0=/0x0:998x665/780x390/data/photo/2020/05/16/5ebf315e04621.jpg

<https://asset-a.grid.id/crop/0x0:0x0/945x630/photo/2019/10/06/294353265.jpg>

<https://cdns.klimg.com/dream.co.id/resized/640x320/news/2016/04/01/30624/meninggal-karena-sakit-perut-mati-syahid-160401h.jpg>

https://res.cloudinary.com/dk0z4ums3/image/upload/v1644565466/attached_image/penyakit/penyakit-infeksi/infeksi-saluran-kemih.jpg

<https://youtu.be/PyEnJxHRTQk>

<https://youtu.be/lwtR2bTYCrY>



**PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA**

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Abigail Putri

NIM : 65190414 : 17 - April - 2023

Judul Karya Akhir : TREN TRAFIK DI KALANGAN ANAK MUDA DI JAKARTA

Jakarta, 05 / 05 20 23

Mahasiswa/I

(Abigail Putri)

Pembimbing

(Dr. Inop Nurrobbil)
© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**PERSetujuan RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA**

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Camilla Divie

NIM : 60190318 Tanggal Sidang : 17 April - 2023

Judul Karya Akhir : TREN THRIFTING DI KALANGAN ANAK MUDA DI JAKARTA

Jakarta, 05 / 05 20 23

Mahasiswa/

Pembimbing

(.....)

© Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

(.....)
Dr. Inon Nurcahyo
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Sidney Chnhante

N I M : 60190404 : Tanggal Sidang : 17 - April - 2023

Judul Karya Akhir : TREN THRIFTING DI KALANGAN MUDA DI JAKARTA

Jakarta, 05 / 05 20 23

Mahasiswa/I

Pembimbing

(.....)

(
Dr. Mon Nurrobbil
.....)

Instytut Bishis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun
tanpa izin IBIKKG.

